

PEMBERDAYAAN PEKERJA DALAM PENCEGAHAN HIV/AIDS MELALUI KAMPANYE KESEHATAN DAN SKRINING DINI DI PT X KOTA BATAM

*Empowering Workers in HIV/AIDS Prevention Through Health
Campaigns and Early Screening at PT X, Batam City*

Chinta Yolanda Sari

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia
e-mail: chinta@uis.ac.id

Wan Intan Parisma

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia
e-mail: wanintan@uis.ac.id

Nanda Jarti

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia
e-mail: nandaluthan@gmail.com

Ice Irawati

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia
e-mail: ice.irawati@uis.ac.id

Hengky Oktarizal

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia
e-mail: hengky@uis.ac.id

Rasmin Nur Jading

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia
e-mail: rasmin@uis.ac.id

Abstract

HIV/AIDS remains a major public health issue, especially among productive-age workers. In Indonesia, over 51% of new HIV cases in 2023 were reported among workers, highlighting the urgent need for workplace-based interventions. This community service program aimed to empower workers at PT X Batam through health campaigns and early screening for HIV/AIDS. A total of 40 employees were randomly selected to participate in pre-test and post-test assessments involving knowledge and behavioral questionnaires. The intervention included educational leaflets, health campaigns, and HIV/AIDS risk screening. Data were analyzed using the Wilcoxon test. Results showed significant improvements in knowledge and preventive behaviors ($p = 0.001$). In-depth interviews with company leaders revealed growing institutional commitment to HIV/AIDS prevention. This program demonstrated the effectiveness of targeted workplace health education and screening in improving awareness and reducing stigma. The findings underscore the

importance of integrating HIV/AIDS prevention strategies into occupational health policies to foster a healthier and more productive workforce.

Keywords— *HIV prevention, workplace health promotion, early screening, behavior change, health campaign*

1. PENDAHULUAN

HIV/AIDS tetap menjadi tantangan kesehatan global yang signifikan, terutama di kalangan pekerja usia produktif. Menurut laporan UNAIDS 2023, sekitar 39 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV, dengan 1,5 juta kasus baru setiap tahun dan hampir 70% dari kasus baru terjadi pada individu berusia 15-49 tahun, yang merupakan kelompok usia produktif. Kemajuan dalam pengobatan antiretroviral (ARV) yang telah menurunkan angka kematian terkait AIDS, penyebaran virus ini masih menjadi ancaman serius, khususnya di kelompok populasi tertentu seperti pekerja. Di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia, estimasi prevalensi HIV mencapai sekitar 0,5%, namun angka ini bervariasi berdasarkan wilayah dan kelompok risiko tertentu (UNAIDS 2023).

Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan (2023) menunjukkan bahwa 51% kasus baru HIV ditemukan pada pekerja, dengan sektor industri dan jasa sebagai kelompok yang paling rentan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan, stigma, dan akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan terkait HIV/AIDS. Indonesia menghadapi tantangan besar dalam pengendalian HIV/AIDS. Data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2023 mencatat bahwa jumlah kumulatif kasus HIV di Indonesia mencapai lebih dari 500.000, dengan sekitar 49.000 kasus baru setiap tahun. Provinsi Kepulauan Riau, termasuk Kota Batam, merupakan salah satu wilayah yang memiliki angka kasus HIV cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh tingginya mobilitas penduduk, keberadaan kawasan industri, serta pola perilaku berisiko di kalangan populasi pekerja. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kepulauan Riau, hingga tahun 2023, jumlah kasus HIV/AIDS di provinsi ini terus meningkat dengan estimasi prevalensi sebesar 0,8% dari total populasi (Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA) 2023).

Pekerja memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. Namun, beban penyakit seperti HIV/AIDS dapat berdampak signifikan pada produktivitas kerja, meningkatkan biaya kesehatan, dan memperburuk kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, pemberdayaan pekerja dalam pencegahan HIV/AIDS menjadi prioritas strategis untuk meningkatkan kesadaran, meminimalkan stigma, dan memastikan akses terhadap layanan kesehatan yang komprehensif. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui kampanye kesehatan yang terintegrasi dengan skrining dini HIV/AIDS di tempat kerja. Kampanye ini tidak hanya memberikan informasi tentang cara pencegahan dan pengobatan HIV, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung. Pendekatan berbasis komunitas ini telah terbukti berhasil di berbagai negara, seperti Afrika Selatan dan Brasil, dalam menurunkan tingkat infeksi baru dan meningkatkan akses ke terapi antiretroviral (ARV) (IOM 2011).

Pekerja industri di PT VME Batam, sebagai bagian dari sektor manufaktur dan jasa di kawasan industri, termasuk dalam kelompok populasi yang rentan terhadap penyebaran HIV/AIDS. Faktor risiko yang memengaruhi termasuk tingginya mobilitas pekerja, kurangnya akses informasi kesehatan, dan stigma sosial yang membuat individu enggan untuk melakukan skrining dini atau mencari pengobatan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berbasis pemberdayaan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan pekerja dalam pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberdayakan pekerja di PT VME Batam melalui kampanye kesehatan yang menyeluruh dan skrining dini HIV/AIDS. Pendekatan ini, diharapkan pekerja dapat lebih memahami risiko HIV/AIDS, mendorong perilaku sehat, serta mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Selain itu, skrining dini memungkinkan deteksi kasus sejak awal sehingga pengobatan dapat dilakukan lebih efektif, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup individu yang terdampak. Kegiatan ini menjadi sangat relevan mengingat pentingnya peran dunia kerja dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan produktif. Pemberdayaan pekerja dalam konteks ini tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga memberikan dampak positif pada perusahaan dalam bentuk peningkatan produktivitas dan pengurangan beban sosial-ekonomi akibat HIV/AIDS.

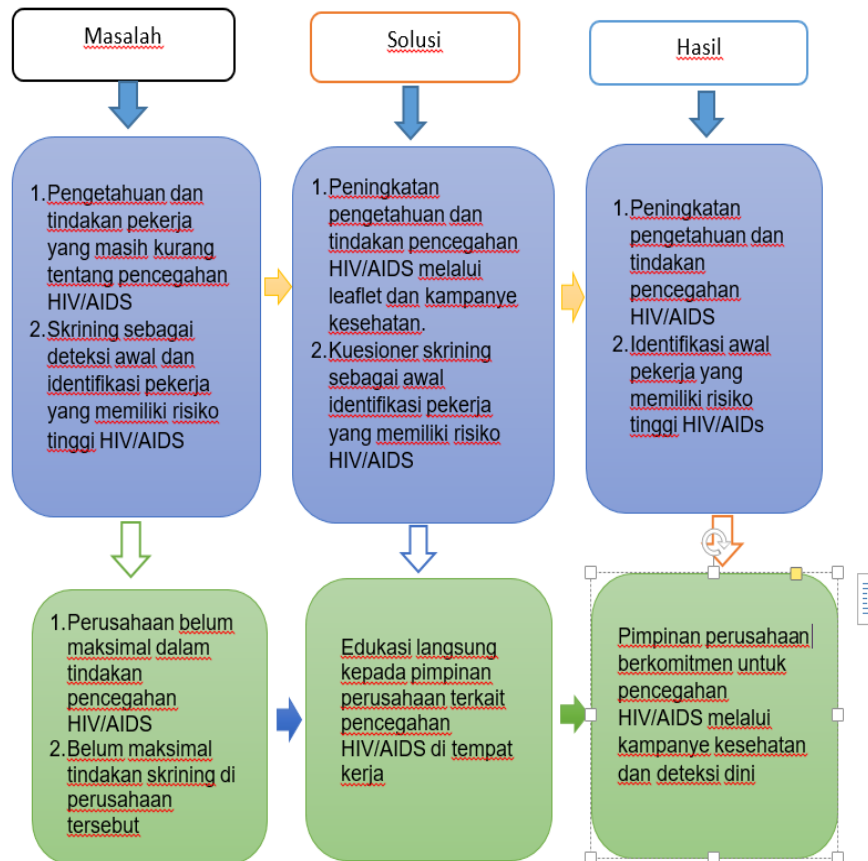
2. METODE

Kegiatan ini berlokasi di PT X yang berada di Jalan Tamalatea, RT004/RW003, Tj. Sengkuang, Kec. Batu Ampar, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. PT. VME ini bergerak di bidang teknik, pengadaan fabrikasi konstruksi pembuatan module, FPSO dan Gas. Perusahaan ini memiliki jumlah pekerja atau karyawan berjumlah 442 orang. Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diambil sampel sebanyak 40 orang secara acak sederhana dari masing-masing bidang yang ada di perusahaan tersebut. Kegiatan PkM ini dilakukan pada hari Senin/29 April s/d 05 Mei 2025, pukul 07.30 WIB. Variabel yang akan dijadikan untuk analisis data dalam kegiatan ini adalah pengetahuan dan tindakan pekerja dalam pencegahan HIV/AIDS. Desain kegiatan PkM ini eksperimen dengan pre tes dan post test dengan menggunakan leaflet dan kampanye kesehatan tentang pencegahan HIV AIDs. Kegiatan PkM ini juga dilakukan skrining HIV/AIDS melalui pengisian kuesioner yang berisi tentang perilaku dan riwayat risiko HIV/AIDS di PT. VME. Metode pengumpulan data dalam kegiatan PkM ini dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data yang digunakan pada kegiatan PkM ini adalah uji Wilcoxon (Adiputra et al., 2021).

Adapun rincian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah sebagai berikut:

1. Saya dan tim kegiatan PkM mengumpulkan pekerja yang sudah kami ambil secara acak di lapangan untuk diberikan pengarahan dalam kegiatan ini. Langkah selanjutnya tim PkM memberikan absensi dan kuesioner terkait dengan kampanye kesehatan dan skrining dini tentang pencegahan HIV/AIDS. Peserta PkM kami berikan waktu untuk mengisi kuesioner selama 15 menit (Pre test)
2. Langkah berikut tim kami memberikan leaflet dan sebagai narasumber dari tim kegiatan ini adalah Chinta Yolanda Sari yang akan memberikan edukasi melalui kampanye kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS di Perusahaan selama 15 menit. Langkah selanjutnya tim kami memberikan kuesioner kembali kepada pekerja selama 15 menit (pos test).
3. Langkah berikutnya tim kami memberikan kuesioner tentang perilaku dan riwayat risiko sebagai skrining sebagai proses mengidentifikasi pekerja yang memiliki risiko untuk terjadinya HIV/AIDs
4. Langkah berikutnya tim PkM ini validasi data terkait bagaimana tindakan pencegahan dan pengendalian Tuberkulosis di PT VME dengan Human Resouce Development (HRD).

- Melakukan penginputan data, analisis dan interpretasi data berdasarkan data yang sudah terkumpul dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data ini menggunakan software SPSS.22



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengukuran analisis Univariat Karakteristik Responden, Pengetahuan, Tindakan dan Perilaku Tentang Pencegahan dan skrining HIV/AIDS Pada Pekerja di PT X Kota Batam

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi karakteristik pekerja berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, bidang kerja dan masa kerja pekerja di PT X Kota Batam

No	Variabel	F	%
1	Umur		
	< 25 tahun	2	5,0
	25-34 tahun	18	45,0
	35-44 tahun	9	22,5
	≥ 45 tahun	11	27,5

Total		40	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	33	82,5
	Perempuan	7	17,5
Total		40	100
3	Pendidikan		
	SD	1	2,5
	SMP	2	5,0
	SMA	22	55,0
	Perguruan Tinggi	15	37,5
Total		40	100
4	Bidang Kerja		
	HSE	7	17,5
	Scaffolding	13	32,5
	Painting	14	35,0
	Welder	6	15,0
Total		40	100
5	Masa Kerja		
	< 6 tahun	11	27,5
	6-10 tahun	11	27,5
	>10 tahun	18	45,0
Total		40	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh langsung dari peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di PT X Kota Batam melalui kuesioner adalah mayoritas peserta PkM berumur 25-34 tahun sebanyak 18 orang (45%) dan minoritas umur <25 tahun sebanyak 2 orang (5%). Variabel jenis kelamin mayoritas peserta PkM adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang (82,5%) dan minoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 7 (17,5%). Variabel pendidikan peserta PkM mayoritas SMA sebanyak 22 orang (55,5%) dan minoritas SD sebanyak 1 orang (2,5%). Variabel bidang kerja mayoritas peserta PkM adalah bidang painting sebanyak 14 orang (35%) dan minoritas welder sebanyak 6 orang (15%). Variabel masa kerja mayoritas >10 tahun sebanyak 18 orang (45%) dan minoritas < 6 tahun dan 6-10 tahun masing-masing sebanyak 11 orang (27,5%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Tindakan dan Perilaku dan Riwayat Risiko Pekerja tentang Pencegahan HIV/ADS Di PT X Kota Batam

No	Variabel	F	%
1	Pengetahuan		
	Kurang	33	82,5
	Cukup	4	10,0
	Baik	3	7,5
Total		40	100
2	Tindakan		
	Negatif	16	40,0
	Positif	24	60,0
Total		40	100

3	Perilaku		
	Negatif	26	65,0
	Positif	14	35,0
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas diperoleh langsung dari peserta di PT Kota Batam adalah Variabel pengetahuan peserta PKM kurang sebanyak 33 orang (82,5%) cukup sebanyak 4 orang (10%) dan baik sebanyak 3 orang (7,5%). Variabel tindakan negatif sebanyak 16 orang (40%) dan positif sebanyak 24 orang (60%). Variabel perilaku negatif sebanyak 26 orang (65%) dan perilaku positif sebanyak 14 orang (35%).

B. Hasil Pengukuran Variabel Pengetahuan Tentang Pencegahan dan Skrining Dini HIV/AIDS Pada Pekerja di PT X Kota Batam

Pengukuran pengetahuan pekerja menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan yaitu dengan memberikan media leaflet dan kampanye kesehatan tentang pencegahan dan skrining dini HIV/AIDS di tempat kerja. Hasil pengukuran pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai rata-rata Pengetahuan pre test dan post test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_test	2.50	40	1.867	0.295
	Post_test	5.55	40	0.959	0.152

Tabel 4. Uji Signifikansi pre test dan pos test

		Pair 1	
		pretest-posttest	
Paired Differences	Mean	-3.050	
	Std.Deviation	1.239	
	Std. Error Mean	0.129	
	95% Confidence Interval	Lower	-3.446
	Of the Difference	Upper	-2.654
t		-15.565	
df		39	
Sig.(2-tailed)		0.001	

Berdasarkan tabel 3, terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan pekerja setelah diberikan media leaflet dan kampanye kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS pada pekerja di tempat kerja yaitu mean pre_test (2.50) dan mean post_test (5.55). Hasil uji normalitas data pengetahuan pre_test diperoleh nilai p value (0.156) dan pengetahuan post_test p value (0.251) yang artinya data berdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan dengan uji t-dependen atau uji t berpasangan. Tabel 4 hasil uji t dependen menyatakan signifikansi peningkatan pengetahuan atau pemahaman pekerja dengan menggunakan media leaflet dan kampanye kesehatan terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja dengan nilai p value 0.001<0,05.

C. Melakukan kampanye kesehatan untuk memengaruhi perubahan perilaku pekerja dalam pencegahan HIV AIDS di tempat kerja

Kegiatan berikut tim PkM memberikan kampanye kesehatan tentang perilaku pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja. Kegiatan ini dilaksanakan di hari senin/29 April dan di evaluasi kembali 05 Mei 2025. Pengukuran perubahan perilaku dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi tim PkM.

Tabel 5. Rata-rata Perilaku pre_test dan post_test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_test	4.33	40	1.289	0.204
	Post_test	5.73	40	0.506	0.080

Tabel 6. Uji Signifikansi pre test dan pos test

		Pair 1	
		pretest-posttest	
Paired Differences	Mean	-1.400	
	Std.Deviation	0.955	
	Std.Error Mean	0.151	
	95% Confidence Interval Of the Difference	Lower	-1.706
		Upper	-1.094
t		-9.268	
df		39	
Sig.(2-tailed)		0.001	

Berdasarkan tabel 6, terdapat ada peningkatan nilai rata-rata perilaku pekerja setelah diberikan kampanye kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja yaitu mean pre_test (4.33) dan mean post_test (5.73). Hasil uji normalitas data perilaku pre_test diperoleh nilai p value (0.159) dan pengetahuan post_test p value (0.178) yang artinya data berdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan dengan uji t-dependen atau uji t berpasangan. Tabel 3. hasil uji t dependen menyatakan signifikansi peningkatan perilaku pekerja dengan menggunakan kampanye kesehatan terhadap pencegahan dan skrining dini HIV/AIDS di tempat kerja diperoleh p value $0.001 < 0,05$. Hasil observasi di lapangan 40 pekerja ini sudah terjadi perubahan dalam hal perilaku pencegahan dan skrining dini diantaranya adalah pekerja sudah bersedia untuk dilakukan skrining secara berkala di Puskesmas yang sudah kerjasama dengan perusahaan.

D. Melakukan Wawancara Langsung dengan pimpinan terkait tindakan pencegahan dan Skrining HIV/AIDS.

Kegiatan ini berlangsung dengan wawancara dengan pimpinan PT X Kota Batam tentang pencegahan dan skrining HIV/AIDS di tempat kerja. Tim PkM melakukan wawancara dengan menampilkan teori-teori terkait tindakan pencegahan dan skrining HIV/AIDS di tempat kerja.

Tabel 7. Reduksi Data Hasil wawancara dengan pimpinan PT X Kota Batam tentang Pencegahan dan Skrining HIV/AIDS di PT X Kota Batam

No.	Pertanyaan Inti	Informan 1 (HRD Manager)	Informan 2 (Kepala K3)
1	Bagaimana kebijakan perusahaan dalam mencegah penyebaran HIV/AIDS di lingkungan kerja?	Sudah ada integrasi dalam kebijakan K3, termasuk kegiatan penyuluhan.	Belum ada SOP khusus HIV/AIDS, tapi masuk dalam agenda tahunan K3.
2	Apa saja bentuk kegiatan pencegahan HIV/AIDS yang pernah dilakukan di PT X?	Penyuluhan dan pembagian leaflet dilakukan secara terbatas.	Kegiatan dilakukan hanya jika ada program dari instansi eksternal.
3	Apakah perusahaan pernah melakukan skrining HIV/AIDS bagi pekerja?	Belum pernah, khawatir soal stigma dan privasi pekerja.	Skrining hanya dilakukan secara sukarela atas inisiatif pribadi.
4	Apa kendala utama dalam pelaksanaan skrining HIV/AIDS di perusahaan?	Kurangnya pemahaman dan rasa takut dari pekerja serta belum ada kebijakan internal yang mendukung.	Terbatasnya anggaran dan tenaga medis menjadi penghambat utama.
5	Apa harapan perusahaan terhadap upaya pencegahan dan skrining HIV/AIDS ke depan?	Perlu kerja sama dengan Dinkes agar skrining tidak menimbulkan stigma.	Ingin peningkatan kapasitas internal dan sosialisasi yang lebih masif di kalangan pekerja.

Berdasarkan tabel 7 di atas PT X dapat disimpulkan perusahaan telah memiliki kebijakan dasar dalam aspek kesehatan kerja, namun pelaksanaan pencegahan HIV/AIDS masih sangat terbatas. Tidak ada skrining rutin dan masih terdapat tantangan stigma di lingkungan kerja. HRD berharap adanya kolaborasi dengan Dinas Kesehatan untuk menjalankan skrining yang aman dan tanpa diskriminasi. Kegiatan terkait HIV/AIDS belum menjadi prioritas khusus dan hanya berjalan jika ada inisiatif eksternal. Kendala utama terletak pada sumber daya internal yang terbatas. Diperlukan pelatihan bagi petugas dan peningkatan edukasi agar upaya pencegahan lebih efektif. Adanya edukasi pencegahan dan tindakan skrining sangat penting dilakukan di perusahaan. Dampak negatifnya HIV/AIDS ini berupa kerugian baik individu maupun perusahaan. Kerugian tersebut dapat berupa materiil dan bahkan kematian. Perusahaan bertanggung jawab untuk melakukan pemeliharaan kesehatan bagi karyawannya. Hal ini telah disadari oleh pihak perusahaan bahwa akan terjadi peningkatan kerugian secara ekonomi yang dikeluarkan perusahaan pada saat karyawan menderita penyakit dengan gejala AIDS bahkan mencapai 1,5 milyar Rupiah untuk melakukan pengobatan dan rehabilitasi bagi seorang karyawan dengan status HIV positif. Selain kerugian ekonomi, kurangnya informasi tentang HIV dan AIDS bagi pekerja di tempat kerja akan berdampak buruk pada munculnya stigma dan diskriminasi. Issue tentang pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja telah mendunia sehingga mendorong perusahaan melakukan upaya agar pekerja dengan status HIV tidak didiskriminasi. (Dimas Alyuda Pratama 2023).

Menurut Menteri kesehatan R.I, terdapat enam strategi dalam pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS yaitu: 1) Penguatan komitmen dari kementerian atau lembaga yang terkait di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota; 2) Peningkatan dan perluasan akses masyarakat pada layanan skrining, diagnostik dan pengobatan HIV/AIDS yang komprehensif dan bermutu; 3) Penguatan program pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS berbasis data dan dapat dipertanggungjawabkan; 4) Penguatan kemitraan dan peran serta masyarakat termasuk pihak swasta, dunia

usaha, dan multi sektor lainnya baik di tingkat nasional maupun internasional; 5) Pengembangan inovasi program sesuai kebijakan pemerintah; 6) Penguatan manajemen program melalui monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut (Azzahra and Supartono 2021). Strategi ini didorong dengan adanya faktor individu yaitu pengetahuan dan perilaku tentang pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja. Peningkatan pengetahuan pekerja terhadap penyakit HIV/AIDS tampak nyata dengan metode sharing knowledge. Pengetahuan terhadap HIV/AIDS berdampak terhadap munculnya motivasi dalam diri pekerja untuk mencegah tertular HIV/AIDS melalui kesadaran adanya potensi tertular, adanya godaan berhubungan seksual dengan bukan pasangan sah dan kemauan menolak godaan tersebut (Sincihu et al. 2023). Perilaku pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja mencakup berbagai tindakan, antara lain: Penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk mencegah paparan darah dan cairan tubuh, menghindari perilaku seksual berisiko seperti hubungan seksual tanpa kondom atau berganti-ganti pasangan, menjauhi penggunaan narkoba suntik atau berbagi alat suntik, mengikuti program edukasi atau pelatihan HIV/AIDS yang diselenggarakan oleh perusahaan atau lembaga eksternal (Sary, Febriani, and Winarsih 2023)

E. Dokumentasi Kegiatan PkM



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan PKM

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini mengangkat isu strategis tentang pentingnya pemberdayaan pekerja dalam pencegahan HIV/AIDS di lingkungan kerja industri. Berdasarkan data nasional dan global yang disajikan, HIV/AIDS masih menjadi tantangan besar khususnya bagi kelompok usia produktif, termasuk pekerja industri di Indonesia.

Adapun hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di PT. X Kota Batam adalah

1. Menunjukkan ada pengaruh media leaflet dan kampanye kesehatan untuk pencegahan dan pengendalian TBC di tempat kerja dengan nilai $p \text{ value} = 0.001 < 0.05$ dengan menggunakan kuesioner.
2. Menunjukkan ada pengaruh kampanye kesehatan terhadap perubahan perilaku pekerja dalam pencegahan dan tindakan skrining HIV/AIDS di tempat kerja dengan nilai $p \text{ value} = 0.001 < 0.05$ dengan menggunakan kuesioner
3. Menunjukkan ada perubahan tindakan perusahaan dalam pencegahan dan skrining HIV/AIDS di tempat kerja melalui edukasi dan secara langsung dengan pimpinan melalui wawancara mendalam. Hasil perusahaan sudah berkomitmen untuk melakukan tindakan pencegahan dan skrining HIV/AIDS di tempat kerja.

5. SARAN

1. PT. X Kota Batam dapat memberikan edukasi dan kesadaran karyawan melalui kampanye Kesehatan tentang HIV/AIDS pada pekerja.
2. Skrining HIV/AIDS secara berkala bagi pekerja.
3. Perusahaan agar senantiasa menciptakan lingkungan kerja yang sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini didanai oleh Hibah PkM Universitas Ibnu Sina. Ucapan terimakasih ini disampaikan kepada pihak pimpinan Perguruan Tinggi Universitas Ibnu Sina (Rektor, Wakil Rektor I, II, III, Ka. LPPM, UPPM dan Pimpinan serta HRD PT. X Kota Batam atas support dan partisipasi dalam kegiatan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Shifa, and Basuki Supartono. 2021. "Review Artikel Mengapa Ankle Sprain Pada Atlet Sering Kambuh ? Perlukah Di Operasi ?" *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala* 21(3): 331–34.
- Dimas Alyuda Pratama. 2023. "HIV/AIDS Dan Dampaknya Terhadap Produktivitas Kerja Di Perusahaan X." *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2(2): 267–71.
- IOM. 2011. *Preparing for the Future of HIV/AIDS in Africa: A Shared Responsibility. Washington, DC: The National Academies Press.*
- Sary, L, C A Febriani, and W Winarsih. 2023. "Faktor Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Penderita HIV/AIDS Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H. Abdul Moelek." *Jurnal Dunia Kesmas* 8: 118–27. <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/118-127>.
- Sincihu, Yudhiakuari et al. 2023. "Upaya Promotif Pencegahan Dan Pengendalian Hiv/Aids Di Tempat Kerja." *Communnity Development Journal* 4(2): 1891–96.
- Sistem Informasi HIV-AIDS dan IMS (SIHA). 2023. "Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2023." *Siha.kemkes.go.id*: 1–15. <https://siha.kemkes.go.id/>.
- UNAIDS. 2023. "HIV Epidemic in Asia and the Pacific." *Global AIDS Update Asia Pacific Summary Report*.